



**Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Memotivasi Masyarakat
Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA)
Darussalamah Losari Cirebon**

**Management Strategy of The Head of the Madrasah Motivating The Community
to Send Their Children to The Diniyah Takmiliyah Awalayah (MdtA)
Darussalamah Losari Cirebon**

Siti Amanah¹⁾, Mumun Munawaroh²⁾, Imroatul Fatihah³⁾

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: sitiamanahmardok@mail.syekhnurjati.ac.id^{1*)}, mumun@syekhnurjati.ac.id^{2*)},
iimroatulfatihah@syekhnurjati.ac.id^{3*)}

Abstract:

Management can be interpreted as an art to manage an organization or agency to achieve the goals set, and strategic management is an effort to manage an education strategically in order to achieve educational goals. The strategic management process includes formulation, implementation and evaluation, with steps - identification, external and internal analysis, formulation, implementation, and evaluation of strategy. This study aims to determine the strategic management carried out in motivating the community to send their children to Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon. The research methodology used is descriptive qualitative, with data collection using interview, observation and documentation techniques, data sources include the head of Madrasah Diniyah, deputy head of the Madrasah Diniyah curriculum, Madrasah Diniyah TU staff, Madrasah Diniyah students, surrounding communities, data analysis techniques such as data collection reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that strategic management activities have been carried out, and each year there is an increase, although not too significant, the developments every year make the head of Madrasah Diniyah and his staff more enthusiastic to carry out strategies and innovate in preparing learning, so that students understand and understand and develop and are ready to face challenges. existing competitions. So it can be concluded that strategic management in motivating the community to send their children to Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA) Darussalamah has increased the number of registrants every year.

Key Word: *Strategic Management, Motivation, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA)*

Manajemen dapat diartikan sebuah seni untuk mengelola sebuah organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan manajemen strategik yaitu upaya untuk mengelola strategik suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Proses manajemen strategik mencakup formulasi, implementasi serta evaluasi, dengan langkah – langkah yaitu identifikasi, analisis eksternal dan internal, perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik yang dilakukan dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data meliputi ketua Madrasah Diniyah , wakasek bidang kurikulum Madrasah Diniyah, staf TU Madrasah Diniyah, murid Madrasah Diniyah, masyarakat sekitar, teknik analisis data seperti pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa kegiatan manajemen strategik sudah dilakukan, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan

walaupun tidak terlalu signifikan, adanya perkembangan setiap tahunnya membuat kepala Madrasah Diniyah dan jajarannya lebih semangat untuk menjalankan strategi dan berinovasi dalam menyusun pembelajaran, agar murid mengerti dan faham dan berkembang serta siap menghadapi kompetisi – kompetisi yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen startegik dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Darussalmaaah sudah ada peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Kata Kunci : Manajemen strategi, Motivasi, Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA).

Pendahuluan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sehingga kedewasaan dapat di artikan sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang individu. Pendidikan pada prinsipnya merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya, agar ia mampu berperan secara baik dan benar di masa ia dewasa. Pendidikan dilaksanakan tidak dilepaskan dari keberadaan kepribadian anak itu sendiri, dan tidak bisa pula dilepaskan dari berbagai komponen pendidikan.

Semakin berkurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya untuk belajar baca tulis al-qur'an dan mempelajari hal tentang agama ketika pada usia sekolah tingkat dasar, apalagi usia di tingkat sekolah menengah, dikarenakan maraknya kebudayaan barat masuk melalui media elektronik atau yang lainnya di antaranya televisi dan *handpone*, yang kadang menyajikan tontonan yang porsinya tidak layak untuk mereka bahkan dikhawatirkan anak menjadi malas untuk melakukan apapun karena permainan *game online* yang sedang *trending* di kalangan masyarakat.

Melihat perkembangan sekarang, bahkan anak-anak pun sudah banyak yang mempunyai *android*, sehingga tidak bisa dibantah jika tanpa bimbingan orang tua anak-anak akan bermain *game online* sehingga memakan waktu yang berlebihan, dan juga tontonan televisi yang menayangkan *film* kartun yang tidak memandang waktu dan jam tayang yang melebihi porsinya dan dikhawatirkan terjadi efek yang *negative* pada

anak-anak contohnya kecanduan dalam permainan tersebut sehingga tidak mau untuk belajar, mulai malas melakukan apapun, dan yang paling berbahaya yaitu ketika anak-anak sudah malas dan membantah perintah orang tuanya, dan anak-anak yang seharusnya belajar baca tulis Al-Qur'an dan belajar ilmu agama lebih dalam di majlis, di madrasah atau di rumah ustad sangat terganggu. Oleh karena itu sangat relevan sekali bila sejak usia dini atau usia taman kanak-kanak diarahkan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan belajar ilmu agama baik dari dasar terlebih dahulu dengan baik dan benar.

Dalam sistem pendidikan Islam nonformal ada yang di namakan Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) adalah salah satu bentuk pendidikan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar empat tahun, dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu. Kedudukan MDTA berada di lingkungan Kementerian Agama kota/kabupaten setempat (Taqiyuddin, Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal, 2018). Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam timbul secara alamiyah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus perlahan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam peraturan daerah Kabupaten Cirebon Nomer 2 Tahun 2009 Tentang Pendidikna Diniyah Takmilyah Awaliyah (DTA) dalam BAB 1 Pasal 1 Ayat 3 bahwasannya Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik

untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Serta dalam Ayat 8 bahwasanya Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/ sederajat).

Selain dipengaruhi dan ditentukan oleh motivasi atau minat yang tumbuh di dalam diri anak-anak sebagai faktor utama juga dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya cita-cita
- c. Keinginan
- d. Minat dan konsentrasi dalam belajar
- e. Dukungan

Untuk menarik minat masyarakat agar termotivasi menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) perlu adanya program yang disusun membutuhkan strategi dan cara mengaturnya atau disebut *manajemen strategic* untuk menjalankannya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Manajemen strategi berbicara tentang gambaran besar. Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategi harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dan terus menerus. Rencana strategis organisasi merupakan dokumen hidup yang selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi. Bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagai suatu cairan karena sifatnya yang terus harus dimodifikasi. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, dia harus dapat digunakan untuk membuat penyesuaian dan revisi (Yunus, 2016).

Strategi dalam lembaga pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas dan menjadi daya tarik terhadap lembaga. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pengadaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam memotivasi masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah membutuhkan strategi yang harus dikonsepsi dan difikirkan benar-benar. Motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri (Mangkunegara, 2004, p. 93). Motivasi tumbuh dari masyarakat sendiri, untuk membuat masyarakat mengerti akan pentingnya menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) pengelola lembaga harus berusaha untuk meyakinkan akan manfaat dan keunggulan dalam menyekolahkan anaknya ke Diniyah Takmiliyah Awaliyah sejak kecil.

Program pembelajaran yang diterapkan menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya mengaji/bersekolah di Madrasah Diniyah, pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah formal, yang menjadi bekal agama anak untuk menuju dewasa, agar mengerti kewajiban, dan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik dikerjakan. Maka dari itu program yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya belajar di Madrasah Diniyah menjadikan minimnya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah.

Tidak sedikit anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

(MDTA) Darussalamah namun masih ada juga anak-anak yang seusianya memilih bermain, entah karena kurangnya pengertian orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya atau memang kurangnya pengetahuan akan pentingnya sekolah diniyah untuk menambah ilmu agama yang mungkin tidak didapat disekolah formal atau bahkan kurangnya minat anak-anak untuk belajar di Madrasah diniyah. Penerapan strategi pendidikan perlu ditingkatkan agar masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah akan tertarik, entah dari segi promosi lembaga, kurikulum atau pembelajaran yang digunakan dalam madrasah diniyah ataupun dalam pelayanan kependidikannya yang perlu ditingkatkan lagi sehingga masyarakat yang belum menyekolahkan anaknya di diniyah takmiliyah tertarik.

Upaya untuk memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah salah satu tujuan dalam mencapai keberhasilan lembaga. Pondok Pesantren Darussalamah sebagai pengelola lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalamah tidak hanya bertanggung jawab pada masalah manajemen ke pondok pesantrennya saja tetapi di tuntut pula untuk membangkitkan motivasi masyarakat agar bersama-sama merasa berkewajiban untuk membentuk anak-anaknyamenjadi seorang muslim yang berjiwa Qur'ani dan mu'min yang taat akan agamnya.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di desa Kalirahayu masih ada masyarakat yang kurang berminat memasukan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darussalamah, sebagian besar orang tua menyuruh anaknya belajar Al-Qur'an secara tradisional yaitu dirumah-rumah dan di surau-surau oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen strategi kepala madrasah dalam memotivasi masyarakat

menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik ini menggambarkan temuan lapangan yang dipaparkan secara murni sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan (Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2017).

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, staf TU, Masyarakat sekitar, anak-anak yang berseklah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah, dan anak-anak yang tidak bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tamiliyah Awaliyah (MDTA) Daussalaah Losari Cirebon, dibawah nangan Pondok Pesantren Darussalamah Desa Kalirahau Losari. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember.

Dalam teknis analisis data, peneliti sejak awal melakukan penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data yakni : pengumpulan data, reduksi data (data yang relevan), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Manajemen Strategi Kepala Madrasah yang dilakukan untuk memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah

Memotivasi masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) tidaklah mudah, lembaga harus menyusun strategi dan memberi

contoh yang baik agar timbul kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya pendidikan agama untuk anak-anaknya dan kepala sekolah perlu merespons afirmasi-afirmasi atau usulan-usulan dari masyarakat untuk kenajuan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalamah dan manajemen strategi yang diterapkan baiknya menyesuaikan situasi dan kondisi, dan juga menyesuaikan perkembangan zaman.

Menyusun strategi membutuhkan analisis mendalam agar masyarakat termotivasi, adapun yang sangat terikat dengan strategi yaitu Analisis SWOT, dimana fungsinya membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal sebuah organisasi atau lembaga yaitu sebagai berikut,

- a. *Strengths* (Kekuatan) adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal organisasi agar kegiatan-kegiatan organisasi berjalan maksimal, misalnya kekuatan keuangan, motivasi anggota yang kuat, nama baik organisasi terkenal, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih, anggota yang pekerja keras, memiliki jaringan organisasi yang luas dan lainnya.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan) adalah terdapat kekurangan pada kondisi internal organisasi, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana, misalnya kekuarangan dana, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai organisasi, anggota kurang kreatif dan malas, tidak adanya teknologi dan sebagainya.
- c. *Oportunities* (Peluang) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif, yang dapat dan mampu mengarahkan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan; misalnya, kebutuhan lingkungan sesuai dengan tujuan organisasi yang bagus, belum adanya organisasi lain yang melihat peluang tersebut, banyak memberi dana yang berkaitan dengan isu yang dibawa oleh organisasi dan lainnya.
- d. *Threats* (ancaman) adalah faktor – faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan organisasi, misalnya masyarakat sedang dalam kondisi apatis

dan pesimis teradap organisasi tersebut, kegiatan organisasi seperti itu banyak dilakukan oleh organisasi lainnya sehingga ada banyak competitor atau pesaing, isu yang dibawa oleh organisasi sudah basi dan lainnya (Dr. Fajar Supanto, 2019).

Berdasarkan teori diatas hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan dalam memotivasi masyarakat Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalamah menyusun dengan menerapkan analisis SWOT, diantaranya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalamah mempunyai kekuatan dari dalam yaitu tenaga pengajar yang memadai serta peran pendiri lembaga yang dihormati oleh masyarakat sekitar sehingga menjadi nilai *plus* tersendiri, kemudian kepala madrasah dan jajarannya selalu menganalisa kelemahan atau kekurangan yang menjadi sebab masyarakat tidak termotivasi untuk menyekolahkan, melihat kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama untuk anaknya, lembaga diniyah mempunyai peluang untuk berjalan dan semakin maju dan berkembang, dan ketika merasa adanya ancaman bagi lembaga seperti halnya berdirinya lembaga pendidikan agama yang baru sehingga menjadi saingan bagi lembaga Darussalamah, akan tetapi beberapa upaya sudah dilakukan oleh pihak kepala madrasah dan jajarannya untuk memotivasi masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke MDTA Darussalamah antara lain sebagai berikut,

- a. Sosialisasi, Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat menggunakan beberapa media, diantaranya dilakukan secara langsung atau tatap muka dan menggunakan sosial media, ada juga masyarakat yang menyekolahkan anaknya sepengetahuan dari masyarakat lain.
- b. Melalui Pengajian Rutin, Beberapa guru MDTA Darussalamah ada juga yang memiliki majlis pengajian rutin. Kepala diniyah maupun guru-guru diniyah memberi contoh kepada masyarakat bahwasannya penting halnya menyekolahkan anaknya agar belajar ilmu agama, serta pengajian rutin yang di selenggarakan oleh yayasan Darussalamah

dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan dalam Haul Pondok Pesantren Darussalamah, lembaga berusaha selalu menyertakan masyarakat dalam kegiatan tersebut.

- c. Acara Akhirussanah, Bertepatan dengan akhir tahun pembelajaran serta selesainya evaluasi belajar yang diselenggarakan dalam bentuk semester dan hafalan maka lembaga MDTA Darussalamah mengadakan acara Akhirussanah dengan bentuk imtihan dan sekaligus acara.
- d. Melalui Pemerintah Desa, Ketika diselenggarakan pengajian umum dalam rangka haul atau sedekah bumi desa dan hari besar Islam, kepala madrasah meminta kepada Bapak Kepala Desa atau yang mewakilinya untuk menyampaikan keberadaan MDTA Darussalamah, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan faham pentingnya pengetahuan agama bagi anak-anak.
- e. Penguatan Sumber Daya Manusia, Bertambahnya tenaga pendidik yang mengajar di Diniyah, serta sebagian besar tenaga pendidik terdiri dari S.I pendidikan, dan sebagian lagi kyai di desa itu sendiri, itu menjadi modal penguat Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah.
- f. Perbaikan Sarana dan Prasarana, Dalam menunjang pembelajaran, lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah selalu mengupayakan perbaikan sarana seperti halnya bangunan fisik atau kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang bertambah dari awalnya hanya melakukan pembelajaran di rumah *asatid* dan majlis (yang sekarang dijadikan sebagai musholla) sekarang sudah berkembang dan ditingkat sehingga dapat memfasilitasi murid – murid untuk belajar, dan adanya koperasi madrasah serta WC sebagai sarana penunjang, untuk prasarana yaitu lembaga diniyah yang berada ditengah-tengah desa, dan lapangan diniyah sehingga memudahkan untuk acara atau kegiatan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah.

Motivasi Masyarakat dalam Menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah harus semakin diperhatikan oleh pihak lembaga, sebab pendidikan agama untuk anak usia dini itu sangat penting, pengetahuan agama akan digunakan sehari-hari, pengetahuan agama juga sebagai pondasi bagi anak untuk bekal kedepannya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M, 2007, p. 75).

Berdasarkan teori diatas hasil penelitian mengenai motivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama untuk anaknya sehingga masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya, kebutuhan akan pendidikan anak akan terlaksana, serta ketertarikan dan ketersediaan tempat, materi pembelajaran serta keinginan orang tua dan anak untuk belajar yang membuat masyarakat termotivasi menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah.

Menurut Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,

Ciri-ciri motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar,
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2012, p. 23).

Berdasarkan teori diatas hasil penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah bahwasannya faktor yang mempengaruhi masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Diniyah yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, dimana masyarakat memiliki kebutuhan untuk masa kini dan kebutuhan untuk masa depan anak-anaknya. Menurut kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah faktor pendukung agar masyarakat termotivasi yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara lembaga diniyah dengan masyarakat dan juga dorongan dari dalam diri masyarakat akan pentingnya pendidikan agama untuk anak-anaknya., ini menjadi salah satu faktor ekstrinsik atau faktor dari luar agar masyarakat termotivasi, selain itu pihak lembaga juga selalu berusaha agar sarana dan prasarana untuk pembelajaran itu terpenuhi seperti halnya bangku kelas yang setiap tahunnya harus ditambah karena bertambahnya murid yang mendaftar dan pemasangan kipas angin di setiap kelas hal itu menjadi salah satu faktor ekstrinsik karena menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Faktor intrinsik yang menunjang agar masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya meliputi dorongan dan keinginan dari dalam diri masyarakat untuk masa depan anaknya dan berdasarkan hasil wawancara

dengan murid diniyah bahwasannya faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yaitu akses dari rumah menuju lembaga yang cukup dekat, kemudian lembaga memberikan pelajaran yang di sekolah formal sendiri tidak diajarkan, serta adanya evaluasi pembelajaran sehingga mereka merasa mendapat penghargaan dalam pembelajaran jika mendapat ranking/juara dalam kelas yang membuat murid-murid menjadi giat dan senang untuk belajar.

Hasil Penerapan Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi memerlukan strategi yang tepat, agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penerapan strategi pun harus dengan tata cara mengaturnya atau biasa disebut manajemen, strategi disusun agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah hendaknya memperhatikan proses manajemen strategi, menurut (Kurniawan, 2016): Manajemen strategik memiliki tiga proses manajemen, yaitu

- a. Tahap Formulasi Strategik : meliputi pembuatan visi, misi, tujuan dan sasaran, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal organisasi, pembuatan rencana jangka menengah dan panjang, dan pembuatan strategik untuk diterapkan.
- b. Tahap Implementasi Strategik : meliputi menentukan kebijakan, memotivasi sumber daya manusia organisasi, mengalokasikan sumber daya supaya perumusan strategik tersebut bisa diselenggarakan.
- c. Tahap Evaluasi Strategik : meliputi memonitor seluruh hasil dari perumusan dan implementasi strategik, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan.

Berdasarkan teori diatas hasil penelitian mengenai perkembangan dan hasil manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah dengan mempperhatikan proses-proses manajemen strategi pihak diniyah sudah menerapkan proses-proses sesuai teori, yang *pertama* yaitu tahap formulasi lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah mempunyai visi misi yang diterapkan dan dijalankan oleh semua pihak lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang *kedua* yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat, serta pembuatan rencana jangka menengah yaitu program semester (PROTA) dan perencanaan jangka panjang yaitu (PROMES), dan pembuatan strategi agar masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke DTA Darussalamah.

Selanjutnya yang *ketiga* tahap implementasi strategik Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah meliputi menentukan kebijakan dalam menyusun strategi menggunakan musyawarah.

Dengan penerapan manajemen strategi di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah motivasi masyarakat meningkat setiap tahunnya, dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh lembaga, kepala madrasah selalu mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan lembaga, dalam menunjang pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah.

Simpulan dan Rekomendasi:

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon :

1. Manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah yaitu dengan menyusun dan menerapkan startegi sebaik mungkin, dengan melibatkan seluruh jajaran lembaga pendidikan, dan tidak hanya mengandalkan salah satu cara namun dengan beberapa cara dan upaya yang sudah dilakukan oleh lembaga seperti halnya sosialisasi secara langsung maupun melalui media soisal, mengadakan acara pengajian dan akhurssanah serta penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perbaikan sarana dan prasarana, serta dengan menjalankan agenda – agenda yang sudah ditetapkan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah agar marsyarakat tertarik dan termotivasi untuk menyekolahkan anaknya.

2. Motivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah didasari oleh kebutuhan akan pendidikan agama untuk anak – anaknya, ketertarikan dan ketersediaan sarana dan prasarana, didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah yaitu faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri masyarakat seperti halnya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, serta harapan dan cita – cita. Dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Hasil penerapan manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah yaitu adanya peningkatan di setiap tahunnya, dengan menjalankan agenda – agenda lembaga diniyah dan upaya – upaya yang sudah dilakukan oleh pihak diniyah dan terlihat hasilnya dari tabel jumlah murid dua tahun terakhir, dan tahun ini pun ada peningkatan yang cukup baik. Masyarakat yang awalnya

belum termotivasi menjadi termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai manajemen strategi dalam memotivasi masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon peneliti memberi rekomendasi :

1. Bagi kepala madrasah lebih memberikan perhatian kepada semua jajarannya agar lebih semangat dalam melaksanakan strategi – strategi yang sudah ditetapkan, dan memberi apresiasi berupa *keyword* terhadap jajaran lembaga atas apa yang sudah dicapai.
2. Bagi wakasek kurikulum agar menyelenggarakan program – program yang menginspirasi seperti halnya pelatihan kaligrafi dan pelatihan mengaji tilawah (qori), agar menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga.
3. Bagi masyarakat selalu ingat akan pentingnya pendidikan agama untuk anak – anaknya karena dengan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) anak – anak akan mendapat pengetahuan agama dan terhindar dari bermain handpone yang berlebihan dan hal - hal negative lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya, berhubung penelitian ini tidak memilah – milah jenjang pendidikan orang tua, yang mana jenjang ini diasumsikan ikut mewarnai keputusan orang tua di dalam memotivasi anaknya memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah, maka peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan memilah – milah jenjang pendidikan orang tua.

Daftar Pustaka

Haris, A. N. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Aini, M. Q. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam manajemen strategi pendidikan pesantren. *Leadership jurnal mahasiswa*

manajemen pendidikan is licensed under the cc by license, 188.

Amrullah Rz. (2013, Desember 3). *Nu Online*. Retrieved Desember 9, 2020, from Nu Online:

<https://www.nu.or.id/post/read/48642/pentingnya-madrasah-diniyah-takmiliyah-mdt>

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kurniawan, A. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cirebon: Eduvision.

Kurniawan, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Cirebon: Eduvision.

Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond expectations*. New York: Free Press.

Supanto,Fajar S. M. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Public dan Privat*. Jakarta: Empat Dua Publisher.

Fauzi, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K Media.

Fauzi, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. In A. Fauzi, *Manajemen Pendidikan Islam* (p. 3). yogyakarta : K media.

Fauzi, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Yogyakarta: K-Media.

David,Fred F. R. (2016). *Manajemen strategik konsep pendekatan keunggulan bersaing*. jakarta: selemba empat.

Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

- Insan, N. (2019). *Kepemimpinan Transformasional (Suatu Kajian Empiris di Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Judge, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniawan, A. (2017). *Manajemen Pendidikan di Sekolah* . Cirebon: Eduvision.
- kurniawan, A. (2017). *Meodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Kurniawan, A. (2018). Manajemen Pendidikan di Sekolah. In A. Kurniawan, *Manajemen Pendidikan Islam* (p. 1). Cirebon: Eduvision.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mangkunegra. (2004). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Risdak Karya.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mitchell, T. (1997). Research in Organizational Behavior. In T. Mitchell, *Research in Organizational Behavior* (pp. 60-62). Greenwich: id.m.wikipedia.org/wiki/Motivasi.
- Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhammad, S. (2004). *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir.
- Rohmah, N., & fanani, z. (2017). Malang: Madani.
- Saladin. (2011). *Manajemen Strategik* . Bandung: Agung Ilmu.
- Saleh. (2016). Pelayanan Administrasi Kepegawaian. *Jurnal ElektriKa*, 3-19.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supano, S. D. (2009). *Manajemen Kepepemimpinan Transfoemasional ke KepalaSekolahan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Pres.
- Suyadi Prawirosentono, D. P. (2014). *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taqiyuddin. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal*. Cirebon: CV. Aksarasatu.
- Taqiyuddin. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal*. Cirebon: Aksara CV Satu.
- Taqiyuddin. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal*. Cirebon: CV. Aksarasatu.
- Udan, T. T. (2005). *Manajemen Strategi* . Bandung: Rekayasa Sains.

- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. (2001). *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Permotivasian dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, E. (2016). Manajemen Strategi. In E. Yunus, *Manajemen Strategi* (p. 7). Yogyakarta: Andi Publishare.
- Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. In E. Yunus, *Manajemen Strategis* (pp. 2-3). Yogyakarta: CV Andi.
- Zazin, U. N. (2011). *Pesantren ditengah arus mutu pendidikan: menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*. Semarang: Rasail Media Group.